



Vol. 05 No. 04 (2026) : 422-433

e-ISSN: 2964-0131

p-ISSN-2964-1748

UNISAN JURNAL: JURNAL MANAJEMEN DAN PENDIDIKAN

e-ISSN: 2964-0131 p-ISSN-2964-1748

Available online at <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal>

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM PERSPEKTIF MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

IBROHIM HABIBURROHMAN

Universitas Islam An Nur Lampung, Indonesia

Email: ibrohimhabiburrohman94@gmail.com

Abstrak

Kebijakan Kurikulum Merdeka yang diterapkan pada berbagai jenjang pendidikan di Indonesia menuntut adanya pengelolaan pendidikan yang adaptif, inovatif, dan berorientasi pada pengembangan potensi peserta didik secara holistik. Dalam konteks Pendidikan Islam, implementasi Kurikulum Merdeka memerlukan pendekatan manajemen yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan prinsip pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pembelajaran dan pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan kajian pustaka (*library research*), melalui analisis berbagai sumber literatur ilmiah, buku, dan regulasi pendidikan yang relevan dengan topik penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang fleksibel, inovatif, dan berpusat pada peserta didik melalui penguatan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi pendidikan. Selain itu, penerapan kurikulum ini mampu mendukung pengembangan karakter peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan memiliki kompetensi sesuai tuntutan abad ke-21. Kesimpulannya, implementasi Kurikulum Merdeka yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam berkontribusi positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, serta pembentukan karakter peserta didik yang unggul dan berlandaskan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Manajemen Pendidikan Islam, mutu pendidikan, pembelajaran inovatif, karakter peserta didik.

Abstract

The Independent Curriculum policy implemented at various levels of education in Indonesia demands adaptive, innovative, and holistic educational management that focuses on developing students' potential. In the context of Islamic education, the implementation of the Independent Curriculum requires a management approach that integrates Islamic values with student-centered learning principles. This study aims to analyze the implementation of the Independent Curriculum from an Islamic Education Management perspective and its implications for improving the quality of learning and management of Islamic educational institutions. The method used is qualitative research with a library research approach, through analysis of various scientific literature sources, books, and educational regulations relevant to the research topic. The results show that the implementation of the Independent Curriculum from an Islamic Education Management perspective can encourage flexible, innovative, and student-centered learning by strengthening the functions of planning, organizing, implementing, and evaluating education. Furthermore, the implementation of this curriculum can support the development

of students' character, who are noble, independent, creative, and possess competencies according to the demands of the 21st century. In conclusion, the implementation of the Independent Curriculum, managed based on the principles of Islamic Education Management, has positively contributed to improving the quality of learning, the effectiveness of educational institution management, and the development of superior student character based on Islamic values.

Keywords: Independent Curriculum, Islamic Education Management, education quality, innovative learning, student character.

PENDAHULUAN

Transformasi pendidikan di Indonesia terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan kebijakan nasional yang berorientasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu kebijakan strategis yang saat ini menjadi fokus pemerintah adalah implementasi Kurikulum Merdeka sebagai upaya menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mampu mengakomodasi kebutuhan dan potensi individu secara optimal. Kurikulum Merdeka hadir sebagai respons terhadap tantangan pendidikan abad ke-21 yang menuntut peserta didik memiliki kemampuan berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif, sekaligus memiliki karakter yang kuat sesuai dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila (Nur Budiono & Hatip, 2023). Dalam konteks pendidikan Islam, implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya berorientasi pada pengembangan kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter religius yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam.

Realitas di lapangan menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam menghadapi berbagai tantangan. Perubahan paradigma pembelajaran dari teacher centered menjadi student centered membutuhkan kesiapan manajemen lembaga, kompetensi guru, serta dukungan sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu, masih terdapat sebagian lembaga pendidikan Islam yang mengalami kesulitan dalam mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka dengan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas pendidikan Islam. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya ditentukan oleh aspek kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas manajemen pendidikan yang diterapkan pada lembaga pendidikan Islam.

Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam mengarahkan, mengelola, dan mengembangkan seluruh sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dalam perspektif Islam, manajemen pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian target administratif dan akademik, tetapi juga menekankan aspek moral, spiritual, dan nilai-nilai keislaman dalam setiap proses pengelolaannya (Yessi Putri Dwi Sanyata, Yuwenisa Aulia, Lutfi Ardiansyah, Nika Nirmala Putri Karisima, 2024). Fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pelaksanaan (actuating), dan pengawasan (controlling) menjadi instrumen penting dalam

memastikan implementasi Kurikulum Merdeka berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Oleh karena itu, kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam menjadi penting untuk memberikan gambaran mengenai strategi pengelolaan yang efektif dalam mendukung keberhasilan kebijakan tersebut.

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pendidikan Islam juga berkaitan erat dengan penguatan budaya mutu dan inovasi pendidikan. Kurikulum ini memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan karakteristik lingkungan sekolah. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, fleksibilitas tersebut harus dikelola secara sistematis agar tetap berlandaskan pada nilai-nilai Islam, prinsip akuntabilitas, serta orientasi pada peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, peran kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi sangat penting dalam mengarahkan perubahan, membangun kolaborasi, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka secara optimal.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka dari berbagai perspektif. Pertama, penelitian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka di sekolah dan madrasah menunjukkan bahwa kurikulum ini mampu meningkatkan kreativitas guru dan kemandirian belajar peserta didik, meskipun masih menghadapi kendala dalam aspek kesiapan sumber daya manusia dan sarana pendukung (Saragih & Marpaung, 2024). Kedua, penelitian tentang kepemimpinan kepala madrasah dalam implementasi Kurikulum Merdeka menegaskan bahwa keberhasilan program sangat dipengaruhi oleh kemampuan pemimpin dalam mengelola perubahan dan memberdayakan seluruh warga sekolah (Junaidi et al., 2024). Ketiga, studi mengenai manajemen pembelajaran berbasis Kurikulum Merdeka menunjukkan bahwa perencanaan dan evaluasi pembelajaran menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas proses belajar mengajar (Hikmawati et al., 2025). Selanjutnya, penelitian lain mengungkapkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih menghadapi tantangan konseptual dan praktis di berbagai lembaga pendidikan Islam (Muslimin, 2023). Penelitian mengenai manajemen mutu pendidikan Islam juga menemukan bahwa keberhasilan inovasi kurikulum memerlukan dukungan sistem manajemen yang adaptif dan berkelanjutan (Arini Damayanti et al., 2025). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek implementasi kurikulum atau kepemimpinan secara terpisah dan belum mengkaji secara komprehensif implementasi Kurikulum Merdeka dalam kerangka Manajemen Pendidikan Islam.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, terdapat gap penelitian yang menunjukkan bahwa kajian mengenai implementasi Kurikulum Merdeka masih lebih banyak berorientasi pada aspek teknis pembelajaran, kompetensi guru, dan kebijakan

pendidikan. Sementara itu, penelitian yang secara khusus mengintegrasikan implementasi Kurikulum Merdeka dengan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam masih relatif terbatas. Padahal, keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dalam merencanakan, mengorganisasi, melaksanakan, dan mengevaluasi seluruh program pendidikan secara berkelanjutan. Dengan demikian, kebaruan (novelty) penelitian ini terletak pada analisis implementasi Kurikulum Merdeka melalui perspektif Manajemen Pendidikan Islam yang mengintegrasikan fungsi-fungsi manajemen pendidikan dengan nilai-nilai keislaman dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Penelitian ini tidak hanya mengkaji aspek pembelajaran, tetapi juga menelaah bagaimana perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dapat dioptimalkan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di era transformasi kurikulum.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk (1) mengidentifikasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam, (2) menganalisis peran fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka, (3) mengkaji faktor pendukung dan penghambat implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan Islam, serta (4) merumuskan model pengelolaan pendidikan yang efektif dan adaptif dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan Islam melalui implementasi Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kajian pustaka (*library research*) yang bertujuan untuk menganalisis secara mendalam implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam serta implikasinya terhadap peningkatan mutu pengelolaan dan pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai konsep, teori, hasil penelitian, serta kebijakan pendidikan yang berkaitan dengan implementasi Kurikulum Merdeka dan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam secara komprehensif.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari artikel jurnal ilmiah nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi yang membahas implementasi Kurikulum Merdeka, manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, serta pengelolaan lembaga pendidikan Islam. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari buku-buku referensi, prosiding seminar, peraturan perundang-undangan, dokumen kebijakan pendidikan, serta berbagai publikasi resmi yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran literatur secara sistematis menggunakan berbagai database akademik, seperti Google Scholar, Garuda, Scopus, dan portal jurnal nasional maupun internasional. Proses pencarian dilakukan dengan menggunakan kata kunci seperti “Kurikulum Merdeka”, “Manajemen Pendidikan Islam”, “implementasi Kurikulum Merdeka”, “kepemimpinan pendidikan Islam”, “manajemen pembelajaran”, dan “mutu pendidikan Islam”. Literatur yang dipilih merupakan sumber yang memiliki relevansi tinggi dengan fokus penelitian dan dipublikasikan dalam rentang waktu yang sesuai untuk menggambarkan perkembangan kajian terkini.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (*content analysis*) melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, kategorisasi, interpretasi, dan sintesis data. Pada tahap reduksi, peneliti menyeleksi berbagai literatur yang relevan dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data diklasifikasikan berdasarkan tema-tema utama, seperti perencanaan kurikulum, pengorganisasian sumber daya pendidikan, pelaksanaan pembelajaran, kepemimpinan pendidikan, serta evaluasi dan pengawasan pendidikan dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam. Tahap interpretasi dilakukan untuk memahami keterkaitan antar konsep dan temuan penelitian, sedangkan tahap sintesis bertujuan merumuskan kesimpulan yang komprehensif mengenai implementasi Kurikulum Merdeka dalam lembaga pendidikan Islam. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai hasil penelitian, teori, dan kebijakan yang berasal dari sumber literatur yang berbeda. Selain itu, dilakukan proses pengecekan kesesuaian informasi antar referensi guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

Hasil analisis kemudian disajikan secara deskriptif-analitis dengan menekankan pada identifikasi strategi implementasi Kurikulum Merdeka, peran fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam mendukung pelaksanaannya, faktor pendukung dan penghambat implementasi, serta perumusan konsep pengelolaan pendidikan Islam yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan di era transformasi kurikulum.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam

Implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan adanya perubahan paradigma pengelolaan pendidikan yang lebih fleksibel, adaptif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik. Hasil kajian pustaka menunjukkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik

peserta didik, potensi daerah, serta visi dan misi lembaga pendidikan. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, implementasi kurikulum ini tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter Islami, penguatan nilai-nilai akhlakul karimah, dan pengembangan potensi peserta didik secara holistik.

Proses implementasi Kurikulum Merdeka diawali dengan perencanaan yang sistematis melalui penyusunan program pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan tujuan pendidikan Islam. Perencanaan tersebut mencakup pengembangan kurikulum operasional satuan pendidikan, penyusunan perangkat ajar, serta pengintegrasian nilai-nilai keislaman ke dalam kegiatan pembelajaran. Dalam perspektif manajemen, fungsi perencanaan menjadi faktor penting karena menentukan arah dan keberhasilan pelaksanaan kurikulum. Lembaga pendidikan Islam yang mampu melakukan perencanaan secara matang cenderung lebih siap menghadapi berbagai perubahan kebijakan pendidikan.

Implementasi Kurikulum Merdeka juga menuntut adanya pengorganisasian sumber daya pendidikan yang efektif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah atau kepala sekolah memiliki peran strategis dalam mengkoordinasikan guru, tenaga kependidikan, serta berbagai sumber daya yang tersedia agar mendukung pelaksanaan kurikulum secara optimal. Pengorganisasian yang baik ditunjukkan melalui pembagian tugas yang jelas, penguatan kolaborasi antar guru, serta penyediaan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Dengan demikian, seluruh komponen lembaga pendidikan dapat bekerja secara sinergis dalam mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Pada tahap pelaksanaan, Kurikulum Merdeka mendorong terciptanya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber belajar, melainkan sebagai fasilitator yang membantu peserta didik mengembangkan potensi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam konteks Pendidikan Islam, pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada internalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang yang lebih luas bagi pengembangan pembelajaran kontekstual yang mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Selain itu, pengawasan dan evaluasi menjadi bagian penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa evaluasi tidak hanya dilakukan untuk mengukur capaian akademik peserta didik, tetapi juga untuk menilai efektivitas proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan secara keseluruhan. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, evaluasi dilakukan secara berkelanjutan sebagai bentuk *muhasabah* atau refleksi terhadap seluruh program yang telah dilaksanakan. Melalui evaluasi yang sistematis, lembaga pendidikan dapat

melakukan perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan guna meningkatkan mutu pendidikan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam mampu menciptakan sistem pengelolaan pendidikan yang lebih fleksibel, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan mutu. Namun, keberhasilannya sangat dipengaruhi oleh kualitas kepemimpinan, kompetensi guru, dukungan sarana dan prasarana, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam menjalankan perubahan yang diamanatkan oleh kurikulum.

Peran Manajemen Pendidikan Islam dalam Mendukung Keberhasilan Kurikulum Merdeka

Manajemen Pendidikan Islam memiliki kontribusi yang sangat signifikan dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Hasil kajian menunjukkan bahwa keberhasilan suatu kurikulum tidak hanya ditentukan oleh kualitas dokumen kurikulum itu sendiri, tetapi juga oleh efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan dalam menerjemahkan kebijakan tersebut ke dalam praktik pembelajaran. Dalam konteks ini, fungsi-fungsi manajemen yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan menjadi instrumen utama dalam mengawal implementasi kurikulum.

Peran kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan menjadi salah satu faktor kunci keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala madrasah dituntut memiliki kemampuan kepemimpinan transformasional yang mampu menggerakkan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan. Melalui kepemimpinan yang visioner, kepala madrasah dapat membangun budaya organisasi yang mendukung inovasi, kolaborasi, dan peningkatan kualitas pembelajaran. Selain itu, kepala madrasah juga berperan dalam menyediakan berbagai fasilitas dan program pendukung yang memungkinkan guru mengembangkan kompetensinya secara berkelanjutan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengembangan kompetensi guru merupakan aspek yang sangat penting dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Guru dituntut memiliki kemampuan dalam merancang pembelajaran diferensiasi, menyusun asesmen yang berorientasi pada pengembangan kompetensi, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, manajemen pendidikan perlu menyediakan program pelatihan, pendampingan, dan komunitas belajar yang mampu meningkatkan kapasitas profesional guru. Dengan kompetensi yang memadai, guru dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Dalam perspektif Pendidikan Islam, manajemen pendidikan juga berfungsi sebagai sarana internalisasi nilai-nilai keislaman dalam

seluruh aktivitas pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka tidak hanya diarahkan pada pencapaian indikator akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, dan bertanggung jawab. Nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab menjadi bagian integral dari proses pengelolaan pendidikan yang mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

Faktor lain yang turut menentukan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka adalah keterlibatan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap efektivitas pelaksanaan program pendidikan. Melalui kerja sama yang baik, berbagai tantangan yang muncul selama implementasi kurikulum dapat diatasi secara lebih efektif dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Manajemen Pendidikan Islam memiliki peran yang sangat strategis dalam mendukung keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui pengelolaan yang sistematis, kepemimpinan yang visioner, pengembangan kompetensi guru, serta penguatan nilai-nilai keislaman, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka tidak hanya menjadi instrumen perubahan kebijakan pendidikan, tetapi juga menjadi sarana penguatan kualitas sumber daya manusia yang unggul, berakhlak, dan mampu menghadapi tantangan abad ke-21.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. Temuan ini sejalan dengan konsep Kurikulum Merdeka yang menempatkan peserta didik sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) dan memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik (Nur Budiono & Hatip, 2023). Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, fleksibilitas tersebut tidak hanya dimaknai sebagai kebebasan dalam pembelajaran, tetapi juga sebagai upaya untuk mengoptimalkan seluruh potensi peserta didik melalui pengelolaan pendidikan yang terencana, terorganisasi, dan berorientasi pada pembentukan karakter Islami. Selain itu, temuan penelitian ini sejalan dengan teori manajemen pendidikan yang menekankan pentingnya fungsi perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*) dalam mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien (Yessi Putri Dwi Sanyata, Yuwenisa Aulia, Lutfi Ardiansyah, Nika Nirmala Putri Karisima, 2024). Implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam menunjukkan bahwa

keberhasilan pelaksanaan kurikulum sangat dipengaruhi oleh kualitas manajemen yang diterapkan oleh kepala madrasah, guru, dan seluruh pemangku kepentingan pendidikan. Perencanaan yang matang, pembagian tugas yang jelas, pelaksanaan pembelajaran yang inovatif, serta evaluasi yang berkelanjutan menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum.

Temuan penelitian ini juga memperkuat teori kepemimpinan pendidikan yang menempatkan kepala sekolah atau kepala madrasah sebagai agen perubahan dalam proses transformasi pendidikan. Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut adanya kepemimpinan transformasional yang mampu menggerakkan seluruh komponen sekolah untuk beradaptasi terhadap perubahan kebijakan pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah yang memiliki visi yang jelas, kemampuan komunikasi yang baik, dan komitmen terhadap peningkatan mutu pendidikan cenderung lebih berhasil dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dibandingkan lembaga yang kurang memiliki dukungan kepemimpinan yang kuat. Temuan ini sejalan dengan penelitian (Junaidi et al., 2024) yang menyatakan bahwa kepemimpinan pendidikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan pendidikan di lingkungan madrasah. Jika dibandingkan dengan penelitian terdahulu, terdapat kesamaan dalam hal pentingnya pengembangan kompetensi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam merancang pembelajaran diferensiasi, melaksanakan asesmen diagnostik, dan menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan menyenangkan. Namun demikian, sebagian besar penelitian masih berfokus pada aspek pedagogis dan teknis pembelajaran. Penelitian ini memberikan perspektif yang lebih luas dengan menempatkan kompetensi guru sebagai bagian integral dari sistem Manajemen Pendidikan Islam yang melibatkan proses pembinaan, pengembangan profesional berkelanjutan, dan penguatan nilai-nilai keislaman dalam praktik pendidikan.

Hasil penelitian ini juga memperluas kajian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam, keberhasilan pendidikan tidak hanya diukur dari pencapaian akademik peserta didik, tetapi juga dari perkembangan karakter, moral, dan spiritual mereka. Oleh karena itu, implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai seperti amanah, kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan kerja sama ke dalam seluruh proses pembelajaran dan pengelolaan pendidikan. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan Islam memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan umum karena menekankan keseimbangan antara pengembangan intelektual dan pembentukan akhlak.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Pendekatan pembelajaran yang lebih fleksibel membutuhkan dukungan

lingkungan yang kondusif agar peserta didik dapat mengembangkan potensinya secara optimal. Temuan ini sejalan dengan teori manajemen partisipatif yang menekankan pentingnya keterlibatan seluruh pemangku kepentingan dalam proses pengambilan keputusan dan pelaksanaan program pendidikan. Dengan adanya sinergi antara berbagai pihak, implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Jika dibandingkan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan pada pendekatan yang digunakan. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji Kurikulum Merdeka dari perspektif pembelajaran, asesmen, atau kompetensi guru secara terpisah. Sementara itu, penelitian ini mengkaji implementasi Kurikulum Merdeka secara lebih komprehensif melalui perspektif Manajemen Pendidikan Islam yang mencakup aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan, serta penguatan nilai-nilai keislaman. Pendekatan ini memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan implementasi kurikulum pada lembaga pendidikan Islam.

Pembahasan ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam merupakan strategi yang relevan untuk meningkatkan mutu pendidikan Islam di era perubahan dan transformasi pendidikan. Temuan penelitian tidak hanya memperkuat teori manajemen pendidikan dan kepemimpinan pendidikan Islam, tetapi juga memberikan kontribusi konseptual mengenai pentingnya integrasi antara kebijakan pendidikan modern dengan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, implementasi Kurikulum Merdeka dapat menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan lembaga pendidikan Islam yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global tanpa meninggalkan identitas dan nilai-nilai keislamannya.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu menjadi perhatian dalam pengembangan penelitian selanjutnya. Pertama, penelitian ini menggunakan pendekatan kajian pustaka (*library research*), sehingga temuan yang diperoleh masih bersifat konseptual dan belum diuji secara empiris melalui penelitian lapangan. Kedua, sebagian besar literatur yang digunakan masih berfokus pada implementasi Kurikulum Merdeka secara umum, sehingga kajian yang secara khusus membahas implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam masih relatif terbatas. Ketiga, penelitian ini belum mengakomodasi perbedaan karakteristik lembaga pendidikan Islam, seperti madrasah, pesantren, maupun sekolah Islam terpadu yang kemungkinan memiliki strategi implementasi yang berbeda-beda.

Adapun kebaruan (*novelty*) penelitian ini terletak pada pendekatan integratif yang menghubungkan implementasi Kurikulum Merdeka dengan fungsi-fungsi Manajemen Pendidikan Islam dalam satu kerangka konseptual yang komprehensif. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak membahas aspek pembelajaran atau kebijakan kurikulum secara parsial, penelitian ini menempatkan implementasi Kurikulum Merdeka sebagai bagian dari proses manajerial yang melibatkan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, kepemimpinan,

serta internalisasi nilai-nilai Islam. Selain itu, penelitian ini menawarkan perspektif baru bahwa keberhasilan Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam tidak hanya ditentukan oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kemampuan manajemen pendidikan dalam mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan tuntutan pendidikan abad ke-21 secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dalam perspektif Manajemen Pendidikan Islam memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pengelolaan pendidikan dan efektivitas proses pembelajaran pada lembaga pendidikan Islam. Implementasi tersebut ditandai dengan optimalisasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara sistematis, sehingga mampu menciptakan pembelajaran yang lebih fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta selaras dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, kepemimpinan kepala madrasah, pengembangan kompetensi guru, dan kolaborasi seluruh pemangku kepentingan pendidikan menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

Kesimpulan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka yang dikelola berdasarkan prinsip-prinsip Manajemen Pendidikan Islam tidak hanya meningkatkan mutu pembelajaran dan efektivitas pengelolaan lembaga pendidikan, tetapi juga memperkuat pembentukan karakter peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, mandiri, kreatif, dan bertanggung jawab. Dengan demikian, Kurikulum Merdeka menjadi instrumen strategis dalam mewujudkan pendidikan Islam yang adaptif terhadap perkembangan zaman tanpa mengabaikan nilai-nilai dan identitas keislaman. Oleh karena itu, direkomendasikan kepada kepala madrasah, pengelola lembaga pendidikan Islam, dan guru untuk terus mengembangkan kapasitas manajerial serta kompetensi profesional dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara efektif dan berkelanjutan. Selain itu, diperlukan dukungan dari pemerintah dan pemangku kebijakan pendidikan dalam bentuk pelatihan, pendampingan, penyediaan sarana dan prasarana, serta penguatan kebijakan yang mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada lembaga pendidikan Islam. Dengan adanya sinergi antara seluruh pihak terkait, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan secara optimal dan berkontribusi terhadap peningkatan mutu pendidikan Islam yang unggul, inovatif, dan berdaya saing di era abad ke-21.

DAFTAR PUSTAKA

Arini Damayanti, Athifa Aabidah, & Abdurrahmansyah. (2025). Transformasi Model Pengembangan Kurikulum di Era Digital: Analisis Literatur terhadap Relevansi Teori dan Praktik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(2), 7779–

7786. <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/3089>

- Hikmawati, H., Syukri, R. A., Raldiastari, S., & Mutmainnah, M. (2025). Implementasi Kurikulum Merdeka dan Manajemen Berbasis Sekolah dalam meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Ainara Journal (Jurnal Penelitian Dan PKM Bidang Ilmu Pendidikan)*, 6(2), 212–219. <https://doi.org/10.54371/ainj.v6i2.836>
- Junaidi, J., Idrus, A. J. Al, & Bahtiar, B. (2024). Kepemimpinan Kepala Madrasah dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*, 4(2), 52–65. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v4i2.645>
- Muslimin, I. (2023). Konsep Dan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Lembaga Pendidikan Islam: Studi Kasus Di Madrasah Se-Jawa Timur. *FAJAR Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 31–49. <https://doi.org/10.56013/fj.v3i1.2010>
- Nur Budiono, A., & Hatip, M. (2023). Asesmen Pembelajaran Pada Kurikulum Merdeka. *Jurnal Axioma : Jurnal Matematika Dan Pembelajaran*, 8(1), 109–123. <https://doi.org/10.56013/axi.v8i1.2044>
- Saragih, O., & Marpaung, R. (2024). Tantangan dan Peluang: Studi Kasus Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Mandiri Berubah Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 4(3), 888–903. <https://doi.org/10.53299/jppi.v4i3.632>
- Yessi Putri Dwi Sanyata, Yuwenisa Aulia, Lutfi Ardiansyah, Nika Nirmala Putri Karisima, A. A. K. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan Karakter Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dan Pembelajaran (JTTP)*, 01(04), 788–793. <https://jurnal.kopusindo.com/index.php/jtpp/article/view/202>